

## **ALTERNATIF STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM HUTAN KOTA**

**Haryanti**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNTAN

*Email : [Haryantibagaljr@yahoo.co.id](mailto:Haryantibagaljr@yahoo.co.id)*

### **Abstrak**

Judul penelitian ini adalah Alternatif Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Alam Hutan. Hutan Kota Ketapang yang merupakan Objek Wisata Alam yang baru berdiri kurang lebih empat tahun yang dilakukan Pemerintah Daerah melalui Unit Pelaksana Hutan Kota Dinas Kehutanan Kabupaten Ketapang. Namun masalahnya daya tarik wisata alam Hutan Kota belum begitu dikenal masyarakat luas, karena pengunjung masih didominasi dari daerah Kabupaten Ketapang dan sekitarnya saja. Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang melalui pendekatan SWOT dengan menganalisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman serta faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan masih minimnya SDM, sehingga kurang baiknya manajemen pengelolaan hutan kota.

**Kata kunci :** Alternatif Strategi, Pengembangan dan Objek Wisata.

### **Abstract**

The title of this study is Alternative Development Strategies Attractions Natural Attractions Forest. Forest City Ketapang which is Nature's new attractions stands less than four years are done through the Local Government Unit of the Forest City Forest Ketapang. But the problem is natural tourist attraction Forest City has not so widely known, because the visitors dominated from Ketapang and surrounding area only. This study aims to formulate appropriate development strategy to be implemented in Natural Attractions Forest City Ketapang SWOT approach by analyzing external factors consisting of the opportunities and threats and internal factors consisting of strengths and weaknesses. The research was conducted by interview, observation and documentation. The results of this study showed was the lack of human resources, so the lack of good management of the urban forest.

**Keywords:** Alternative Strategies, Development and Attractions.

## A. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia pada umumnya telah sampai pada tingkat yang membahayakan penghuninya, padahal kita sudah mengetahui bahwa sumber daya alam merupakan bagian terpenting dalam kebutuhan manusia yang memberikan keindahan dan kesegaran. Contohnya sumber daya alam yang terdiri dari flora, fauna ataupun berupa fenomena alam yang berfungsi sebagai unsur pembentuk lingkungan hidup, yang kehadirannya tidak dapat digantikan. Mengingat pentingnya sumber daya alam ini bagi kehidupan manusia, Pemerintah Daerah melalui Unit Pelaksana Hutan Kota Dinas Kehutanan (UPHKDISHUT) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Ketapang sebagai pengelola, melakukan konservasi di wilayah perkotaan agar menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota.

Dalam *Beni Thanhery 2010*, Permasalahan lingkungan hidup yang sangat kompleks di lingkungan perkotaan yang menyangkut masalah budaya dan ekologis perlu diminimalisir. Salah satu cara yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah melakukan konservasi alam, yaitu dengan menetapkan, mengembangkan, mengelola Hutan Kota yang dapat berfungsi dan memberikan manfaat yang maksimal khususnya bagi masyarakat wilayah perkotaan.

Dengan demikian, pada tahun 2004 melalui SK.Bupati Ketapang Nomor 150 ditetapkan bahwa luas Kawasan Hutan Kota Ketapang adalah 91 Ha, yang terletak di Desa Sukaharja Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Secara geografis Hutan Kota terletak di antara 01° 48' 32" - 01° 47' 45" Lintang Selatan dan 110° 01' 05" Bujur Timur dengan luas wilayah 35.809 KM<sup>2</sup>, sangat tepat sekali mempunyai Hutan Kota yang representatif.

Menurut Mulyana (2007) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan.

Menurut Glueek (1992:9) berpendapat bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan lurus dan terintegrasi yang menggabungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Pearce II dan Robinson (2009 : 5) mendefinisikan manajemen strategi sebagai satu set

keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Ada sembilan tugas penting dalam manajemen strategi, antara lain:

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual lainnya.
4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumber daya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan ditekankan.

Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang

Manfaat Penelitian ini Yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan Kawasan Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mengancam perkembangan Kawasan Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.
3. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai peluang dalam perkembangan Kawasan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan Kawasan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.

### **Jenis Penelitian menggunakan jenis penelitian**

Nawawi (2001:3) bahwa penelitian deskriptif adalah menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian, baik yang berupa orang, lembaga dan masyarakat sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) serta dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT.

### **Adapun Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain:

#### **1. Observasi**

melakukan pengamatan langsung dan mencatat suatu gejala yang tampak pada objek yang diteliti sebagai sarana dalam pengumpulan data, seperti pengamatan terhadap lokasi menuju Objek Wisata Alam Hutan Kota baik melalui sungai maupun darat. Kemudian pengamatan terhadap lokasi Objek Wisata Alam Hutan Kota dan apa saja yang terdapat di Objek Wisata Alam Hutan Kota tersebut serta berbagai fasilitas dan jenis hewan serta tanaman yang ada.

#### **2. Wawancara**

Peneliti mengumpulkan data dari keterangan lisan atau percakapan/wawancara dengan Kepala UPHKDISHUT dan Kepala DISBUDPAR, Staff/pengelola, dan beberapa pengunjung Objek Wisata Alam Hutan Kota, melalui percakapan yang sistematis dan terorganisir.

#### **3. Dokumentasi**

Peneliti mengumpulkan data berupa foto yang telah di ambil dari lokasi Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang dan literatur dari UPHKDISHUT Ketapang, perpustakaan FISIPOL, UNTAN, dan dari beberapa skripsi sebagai penelitian yang relevan.

### **B. Alternatif Strategi Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Alam Hutan Kota**

#### **Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Unit Pelaksana Hutan Kota Dinas Kehutanan Kabupaten Ketapang**

Di Kabupaten Ketapang, pengelolaan Hutan Kota dilaksanakan oleh UPHKDISHUT, yang kedepannya tentu saja diharapkan peran Badan Pengelolaan Hutan Kota menjadi urgen sekali. Agar pengelolaan Hutan Kota tersebut dapat berhasil dan sinergis dengan Rencana Umum Tata

Ruang Wilayah Kabupaten (RUTWK) dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten (RDTRK), maka dukungan serta bantuan dari kantor / dinas terkait sangat penting adanya.

Dalam pengembangannya, Badan Pengelola Hutan Kota dapat dibantu atau bekerjasama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta perorangan / masyarakat yang dengan kemampuan manajerial dan finansialnya memposisikan peran mereka sebagai investor. Untuk memaksimalkan peran strategis UPHKDISHUT dan DISBUDPAR Kabupaten Ketapang sebagai pengelola Objek Wisata Alam Hutan Kota. Maka dari itu, dukungan Peraturan Daerah ( PERDA ) yang memayunginya sangat penting sekali.

Sebagaimana termuat didalam Peraturan Bupati Ketapang Nomor 26 Tahun 2009, tanggal 9 Juni 2009 tentang Susunan Organisasi UPHKDISHUT Kabupaten Ketapang. Dikatakan bahwa Tugas Pokok UPHKDISHUT Kabupaten Ketapang adalah melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam hal pengamanan hutan, reboisasi dan rehabilitasi lahan dalam wilayah kerjanya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas. Dari Tugas Pokok sebagaimana diuraikan di atas, UPHKDISHUT Kabupaten Ketapang mempunyai Tugas dan Fungsi yang harus dijalankan sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan rencana program kegiatan pelaksanaan tugas UPHKDISHUT menurut spesifikasi wilayahnya dengan mengacu pada pedoman dan ketentuan yang berlaku.
2. Melaksanakan sebagian tugas-tugas tata usaha / administrasi pengamanan dan rehabilitasi hutan menurut penyerahan tugas yang diatur oleh Kepala Dinas Kehutanan.
3. Melaksanakan tugas-tugas rutin maupun pengamanan, rehabilitasi dan reboisasi hutan yang menurut prinsipnya dapat diselesaikan oleh UPHKDISHUT, seperti menerima laporan masyarakat, monitoring pengawasan, patroli, pembinaan dan penyuluhan serta berkoordinasi dengan institusi wilayah kerja melalui camat.
4. Melaksanakan perpanjangan tugas pengamanan, rehabilitasi dan reboisasi hutan pada wilayahnya menurut perintah Kepala Dinas Kehutanan yang meliputi masalah-masalah perlindungan dan pengamanan hutan, kebakaran hutan, pelanggaran kawasan, perambahan kawasan, penambanngan, penebangan

- liar, rehabilitasi dan reboisasi hutan didalam kawasan.
5. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi secara periodik kepada Kepala Wilayah Kecamatan yang berada dalam lingkungan wilayah kerja UPHKDISHUT.
  6. Melaksanakan tugas-tugas UPHKDISHUT, baik secara lisan maupun tulisan serta memenuhi undangan apabila diperlukan oleh institusi wilayah kerjanya.
  7. Membuat laporan mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk ditindaklanjuti oleh Kepala Dinas Kehutanan baik secara periodik maupun insidental.
  8. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.
  9. Melaksanakan penyusunan rencana program kegiatan dan pengembangan pengelolaan UPHKDISHUT.
  10. Melaksanakan penyusunan profil dan desain sebagai acuan pengelolaan UPHKDISHUT.
  11. Menyiapkan bahan pedoman pelaksanaan dan pengembangan Hutan Kota serta kualitas aparatur.
  12. Melaksanakan proses administrasi dan pendataan serta penganggaran pengelolaan Hutan Kota.
  13. Melaksanakan kegiatan promosi dan informasi Hutan Kota sebagai pengembangan pariwisata sektor kehutanan.
  14. Melaksanakan koordinasi dalam rangka kelengkapan penunjang fasilitas pengelolaan UPHKDISHUT.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi UPHKDISHUT Kabupaten ketapang, sebagaimana telah diuraikan diatas, Kepala Unit merupakan jabatan struktural eselon IV / a sebanyak satu orang dan dibantu Kepala Sub.bagian Tata Usaha eselon IV / b dan staffnya beserta kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari sejumlah tenaga fungsional berada dibawah sub.bagian tata usaha yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala UPHKDISHUT.

Gambaran detail komposisi jabatan sesuai tugas pokok yang diemban masing-masing bagian, dapat dilihat dalam struktur organisasi dan tata kerja organisasi UPHKDISHUT kabupaten ketapang.

### **Hutan Kota Kabupaten Ketapang**

Hutan Kota Kabupaten Ketapang yang memiliki luas 91 Hektar ditetapkan dan dikelola berdasarkan pada surat penunjukan Bupati Ketapang Nomor 150 Tahun 2004 Tanggal 27 Mei

2004 dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota.

Jika di lihat dari segi potensi wisata yang ada di Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang, sangat berpeluang besar dalam memberikan kontribusi bagi daerah bila dirawat dan ditata dengan baik oleh pemerintah, khususnya UPHKDISHUT dan DISBUDPAR Kabupaten Ketapang. Sejak di tetapkannya Hutan Kota Ketapang sebagai areal konservasi, Pemerintah Kabupaten Ketapang melalui UPHKDISHUT dan DISBUDPAR sebagai pengelola telah banyak melakukan upaya pengembangan dan pembangunan Hutan Kota, demi meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan asing maupun lokal.

Selain fasilitas yang telah dibuat oleh UPHKDISHUT dan DISBUDPAR untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan, di dalam Kawasan Hutan Kota ini juga banyak terdapat flora dan fauna langka yang ditemukan pada kawasan ini, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, antara lain:

- Ramin Batu (*Gonystylus spp*)
- Kempas (*Kompassia malaccensis Maing*)
- Durian Burung (*Durio carinutus*)
- Jelutung (*Dyera costulata*)
- Nyatoh (*Tayena spp*)
- Meranti (*Shorea spp*)
- Orangutan (*Pongo pygmaeus*)
- Tupai buntut merah (*Laricus insignias*)
- Bekantan (*Nasalis larvatus*)
- Berang-berang, Babi Hutan, Ular, Kera, serta beberapa jenis burung amphibi, Reptil dan serangga.

Semua yang ada di Objek Wisata Alam Hutan Kota ini adalah sebagai bentuk keindahan dan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Hutan Kota. Agar semua ini dapat berkembang dengan baik, perlu adanya peningkatan SDM dan perawatan yang maksimal.

#### **1. Strengths (Kekuatan)**

Adapun yang menjadi faktor kekuatan dalam pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota adalah:

1. Hutan Kota sebagai Areal Konservasi
2. Pemandangan Alam yang Indah
3. Objek Wisata yang menarik
4. Interaksi sosial antara masyarakat dan pengunjung yang terjalin harmonis membuat wisatawan merasa nyaman datang ke Kabupaten Ketapang.

Hutan Kota Ketapang kini telah dijadikan sebagai areal konservasi dan sebagai objek wisata. Kawasan bernilai konservasi tinggi yang terletak di

Pusat Kota Ketapang ini memiliki pemandangan alam yang begitu indah, yang membuat masyarakat Kota merasa terpenuhi kebutuhan rohaninya dengan keindahan. Namun hingga saat ini belum adanya payung hukum yang memayunginya, namun menurut Kepala UPHKDISHUT, pihaknya kini sedang menunggu adanya Peraturan Daerah (Bupati) yang akan keluar tahun ini.

“ Inshaallah Tahun 2013 PERDA terkait biaya retribusi dan pengembangan objek wisata akan keluar dalam waktu dekat ini, selama ini kita belum memiliki payung hukum yang mengatur aset dan potensi wisata kita”.

Payung hukum merupakan kekuatan yang akan melindungi berbagai kegiatan pariwisata secara keseluruhan, dan selama ini kegiatan pariwisata di Objek Wisata Alam Hutan Kota Kabupaten Ketapang terbukti tidak terkelola dengan baik karena tidak memiliki acuan dan landasan yang berasal dari kekuatan hukum tersebut. Hal ini juga mengakibatkan tidak adanya pemasukan yang signifikan tercatat bagi kas daerah.

Berbagai jenis flora dan fauna yang terdapat di Hutan Kota menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Diharapkan dengan pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota ini, dapat menjadikan penyejuk untuk wilayah perkotaan yang semakin memanas seiring perkembangan jaman, sehingga wisatawan tertarik untuk datang ke Kota Ketapang dalam rangka berwisata.

Kota Ketapang adalah Kota yang masyarakatnya terkenal dengan ramah tamahnya, sehingga menjadikan kekuatan bagi UPHKDISHUT dalam upaya pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota, sehingga membuat wisatawan nyaman berkunjung ke Kota Ketapang. Kota Ketapang yang jumlah penduduk terbanyak nomor satu di Kalimantan Barat ini, memiliki Budaya yang beraneka ragam dan dengan sikap sopan santun yang tinggi yang membuat minat wisatawan senang berkunjung ke Kota Ketapang, khususnya Objek Wisata yang ada di Kota Ketapang.

## 2. Weaknesses (Kelemahan)

Adapun faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang ini yaitu:

1. SDM yang rendah
2. Kurangnya koordinasi antara pihak pengelola
3. Terbatasnya anggaran untuk pengembangan dan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas pendukung Objek

Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.

#### 4. Kurang terjaga kebersihan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu pengaruh dalam berkembangnya Pariwisata. Jika kualitas yang terdapat pada SDM rendah, maka pengembangan Objek Wisata itu akan tetap berjalan di tempat, sehingga tidak adanya perubahan yang signifikan. Begitulah yang terjadi dalam pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang. Menurut Kepala UPHKDISHUT Ketapang, kualitas SDM kita masih tergolong rendah. Kita sudah berusaha mencari SDM yang kompeten/ahli dibidangnya, namun sampai sejauh ini kita belum mendapatkannya. Bahkan di Kalimantan Barat ini sekalipun seperti di UNTAN pun juga belum ada SDM yang ahli/kompeten dibidangnya (Ahli tentang Jenis tumbuhan dan hewan yang ada di Hutan Kota). Di Luar Kalimantanpun kita sulit mendapatkannya, mungkin hanya sebagian kecil saja dari sekian banyak mahasiswa.

Selain itu, koordinasi yang kurang antara pihak pengelola menjadikan kurang sinkronnya antara promosi dengan keadaan yang ada di lapangan. Sehingga menjadikan wisatawan memberi image/kesan yang kurang baik kepada pengelola Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang. Hasil yang di promosikan dengan apa yang ada di Hutan Kota masih tidak sesuai, fasilitas yang telah dibangun sekarang tidak difungsikan dengan baik. Semua itu menjadikan turunya minat masyarakat dalam berwisata ke Objek Wisata Alam Hutan Kota di Kabupaten Ketapang.

Keterbatasan alokasi dana yang diberikan Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang kepada UPHKDISHUT menjadi penghambat gerak berkembangnya objek wisata alam Hutan Kota, menurut Kepala UPHKDISHUT Kabupaten Ketapang. Terbatasnya dana selalu menjadi alasan klasik yang tidak pernah terselesaikan. Untuk menunjang terbatasnya dana pengembangan objek wisata alam Hutan Kota Ketapang, diharapkan memiliki alternatif lain dalam mendukung pembiayaan pengembangan objek wisata alam Hutan Kota Ketapang. Diantaranya dapat diawali dengan pemberlakuan regulasi yang benar bagi pengunjung objek wisata alam Hutan Kota Ketapang, sehingga regulasi yang ditetapkan dapat menghasilkan pendapatan bagi UPHKDISHUT kabupaten ketapang.

Kebersihan menjadi salah satu tolak ukur utama saat wisatawan melakukan kunjungan wisata di objek wisata, khususnya Objek Wisata Alam Hutan Kota, karena kebersihan menjadikan wisatawan merasa nyaman dalam memandang

suatu Objek Wisata dan membuat wisatawan merasa nyaman dengan terjaganya kebersihan.

### 3. Opportunities (Peluang)

Adapun faktor yang menjadi peluang bagi pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang ini adalah:

1. Otonomi Daerah melalui UU No.32 Tahun 2004
2. Adanya pemahaman yang tinggi dan dukungan dari Pimpinan Daerah tentang pentingnya Hutan Kota di Daerah Perkotaan.
3. Terbukanya jalur penerbangan ke Ketapang – Pontianak – Jakarta dan Kota-Kota lainnya PP dalam mempermudah akses transportasi Touris Manca Negara.
4. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menunjang aktifitas pariwisata pendidikan.
5. Letak Geografis.
6. Keterlibatan Pihak Swasta

Pengembangan Hutan Kota dilakukan karena adanya otonomi daerah melalui Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004. Dengan bergulirnya hak otonomi bagi setiap daerah untuk mengelola daerahnya masing-masing, banyak daerah menaruh perhatian khususnya industri pariwisata. Hal itu jelas terlihat dengan banyaknya program pengembangan pariwisata yang dilakukan di setiap masing-masing daerah. Setiap daerah berlomba-lomba membuat program pengembangan pariwisata agar menjadi brand kota wisata.

Selain itu Hutan Kota memiliki potensi alam yang cukup besar untuk dijadikan objek wisata, sehingga tidak saja memberikan distribusi bagi masyarakat secara luas, namun juga dapat memberikan kontribusi bagi daerah dari sektor pariwisata. Telah banyak upaya pengembangan yang dilakukan Pemerintah Daerah terhadap pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota melalui UPHKDISHUT dan DISBUDPAR, seperti jalan, steigher, shelter, pondok untuk bersantai, tempat duduk, pondok pengamat satwa, danau buatan untuk memancing, speedboat/motor air dan fasilitas lainnya.

Pemahaman yang tinggi dari Pimpinan Daerah tentang pentingnya Hutan Kota di Daerah Perkotaan menjadikan Pemerintah mulai memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota. Selain itu, tidak jauh dari Hutan Kota terdapat Rumah Adat Melayu yang juga merupakan tempat Wisata dan banyak dikunjungi wisatawan.

Letak geografis Hutan Kota juga menjadi minat masyarakat Kota yang haus akan keindahan alam di daerah perkotaan. Kawasan Hutan Kota

memiliki letak yang strategis, yang mana di apit 2 (dua) sungai yang cukup besar, yaitu Sungai Pawan dan Sungai Sentap yang terletak di dekat Pusat Kota Ketapang. Kawasan Hutan Kota ini berada di kawasan pantai yang langsung berhadapan dengan laut dan dapat menjadi penahan ombak dan abrasi pantai.

Menurut Kepala DISBUDPAR, yang menjadi salah satu penghambat berkembangnya Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang adalah keterlibatan pihak swasta. Ketidakmampuan Pemerintah daerah dalam melaksanakan pengembangan pariwisata seharusnya tidak membuat proses pengembangan potensi pariwisata juga terhenti. Salah satu tidak berjalannya pengembangan objek wisata alam Hutan Kota adalah tidak adanya keterlibatan pihak swasta dalam pengelolaan objek wisata alam Hutan Kota Ketapang. Seharusnya Pemerintah melalui UPHKDISHUT melakukan kerja sama dengan pihak swasta.

Keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata alam Hutan Kota disebabkan belum terbukanya Pemerintah Daerah untuk bekerjasama dengan pihak swasta, padahal dalam *good governance* antara pemerintah, masyarakat dan pihak swasta harus berkoordinasi dalam menjalankan program pemerintah, sehingga ada kesatuan pemikiran dan pelaksanaan program yang diinginkan.

### 4. Threats (Ancaman)

Adapun yang menjadi ancaman bagi pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang ini adalah:

1. Minat masyarakat meningkat berkunjung ke Wisata daerah lain.
2. Citra pariwisata sebagai pendorong obat-obat terlarang dan seks bebas.
3. Kondisi jalan yang tidak baik karena minimnya dukungan pemerintah.
4. Meningkatnya sektor pembangunan.

Hutan Kota Ketapang kini sudah mulai di kenal di luar Kalimantan Barat. Namun banyak juga faktor yang mengancam dalam berkembangnya Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang ini, yaitu tingginya minat masyarakat berkunjung ke daerah lain untuk tujuan wisata, itu menjadi ancaman dalam upaya pengembangan Objek Wisata alam Hutan Kota. Mungkin perlu adanya peningkatan kualitas agar masyarakat tertarik untuk melakukan kunjungan wisata di Objek Wisata Alam Hutan Kota. Misalnya dengan menambah fasilitas pendukung seperti dibangunnya hotel/penginapan, cendra mata, kuliner khas Kota Ketapang, atau adanya atraksi budaya, pameran

budaya atau di hadirkannya Putri Pariwisata atau Putra-Putri Daerah dalam upaya meningkatkan daya tarik di Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

Citra pariwisata menjadi salah satu tempat beredarnya obat-obat terlarang dan meningkatkan praktek-praktek prostitusi dan seks bebas, sehingga menimbulkan citra yang kurang baik. Selain itu SDM yang masih terbatas menimbulkan turunya minat wisatawan. Seperti yang dikatakan Kepala UPHKDISHUT, bahwa belum adanya SDM yang mampu dan memiliki kualitas untuk menjelaskan semua jenis fauna dan flora yang ada di Hutan Kota Ketapang. Keterbatasan SDM menjadikan penghambat pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota, karena ketika wisatawan luar daerah ingin mengetahui jenis fauna, flora dan jenis apa saja yang ada di Hutan kota, belum ada SDM yang mampu menjelaskan, sehingga turunya minat wisatawan.

Keberadaan infrastruktur sangat mempengaruhi pengembangan objek wisata alam Hutan Kota Ketapang. Infrastruktur yang baik akan memudahkan para wisatawan berkunjung dan tinggal lebih lama di objek wisata Alam Hutan Kota Ketapang. Upaya pengembangan objek wisata Alam Hutan Kota masih dihadapkan dengan kondisi jalan menuju Objek Wisata Alam Hutan Kota yang masih belum baik, meskipun sudah ada usaha pengembangan yang dilakukan UPHKDISHUT dan DISBUDPAR sebagai pengelola. Dengan kondisi jalan seperti itu tentu memberikan kesan yang kurang baik bagi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Alam Hutan Kota, karena perjalanannya menuju lokasi Objek Wisata Alam Hutan Kota belum nyaman dan lancar. Dengan begitu perlu adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana.

Selain itu, transportasi khusus yang langsung dapat mengantar wisatawan menuju objek wisata alam Hutan Kota Ketapang belum disediakan. Di lokasi objek wisata alam Hutan Kota juga belum adanya tempat penginapan bagi wisatawan luar dan belum ada restoran serta tempat beristirahat yang memadai untuk menikmati kuliner khas daerah setempat. Karena belum adanya penginapan yang dekat dengan objek wisata alam Hutan Kota Ketapang, hal ini tentu membuat wisatawan tidak dapat tinggal lebih lama di objek wisata Hutan Kota Ketapang. Tentu ini menjadi sebuah kerugian bagi Pemerintah Daerah karena dengan segala potensi yang dimiliki di objek wisata alam Hutan Kota Ketapang, tapi tidak didukung dengan infrastruktur yang memadai.

Selain itu, meningkatnya kerja sama Pemerintah dengan investor luar untuk

pembangunan gedung-gedung besar dan berbagai macam jenis pembangunan lainnya, membuat keberadaan Hutan Kota terancam. Dan dalam hal ini pengelola tidak dapat melakukan apa-apa, karena Hutan Kota adalah milik Negara, dan sewaktu-waktu Pemerintah bisa saja mempergunakan area Hutan Kota untuk fasilitas dan aset Negara. Dengan begitu kawasan hijau diperkotaan perlahan-lahan akan punah dan mengakibatkan kota menjadi gersang.

### **Analisis**

Hutan Kota merupakan salah satu Objek Wisata Alam yang berada dekat dengan Pusat Kota di Kabupaten Ketapang. Keindahan alam yang dimiliki Hutan Kota begitu bagus, sehingga menurut Kepala UPHKDISHUT Hutan Kota Ketapang, diharapkan kedepannya Hutan Kota menjadi Objek Wisata Unggulan. Namun seiring berjalannya waktu, ada masalah-masalah yang timbul dalam proses pengelolaan objek wisata tersebut.

Seiring berjalannya waktu, Hutan Kota kini hanya menjadi Objek Wisata yang menyeramkan, yang tidak terawat dan tertata dengan baik, sehingga fasilitas yang tersedia tidak difungsikan dengan baik. Dalam pengembangan Hutan Kota, ada beberapa hal yang menjadi kendala, terkait pelaksanaan program pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota. Salah satunya adalah faktor internal dan eksternal.

Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Ketapang, dalam pengembangan area Hutan Kota mereka tidak memiliki wewenang penuh untuk mengatur dan menjalankan program kerja yang telah dikonsep, mereka hanya menjalankan fungsinya sebagai promosi Potensi yang ada di Objek Wisata Alam Hutan Kota. Hal ini dikarenakan ada bagian penting dan karena Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang ini masih dikelola oleh UPHKDISHUT. Secara tidak langsung Objek Wisata Alam Hutan Kota ini belum dikelola penuh oleh DISBUDPAR.

### **C. Penutup Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti tentang bagaimana strategi pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota di Kabupaten Ketapang, maka peneliti akan menguraikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilaksanakan peneliti.

Berdasarkan data informasi yang disajikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya rencana strategi yang efektif untuk diambil dengan melihat berbagai faktor, yaitu faktor Internal dan faktor

- Eksternal, agar pengembangan objek wisata alam Hutan Kota dapat dilakukan dengan maksimal oleh UPHKDISHUT dan DISBUDPAR melalui analisis SWOT.
2. Terbatasnya anggaran menjadi faktor kelemahan dalam upaya pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota, sehingga Dana yang dialokasikan untuk pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang masih belum cukup. Selain itu, belum adanya strategi yang terarah dan tepat dalam mengembangkan Objek wisata Alam Hutan Kota, sehingga kebijakan yang dikeluarkan belum tepat dengan sasaran yang diharapkan.
  3. Adanya otonomi daerah dan pemahaman yang tinggi dari pimpinan daerah, sehingga memberikan peluang yang besar dalam upaya pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.
  4. Masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengancam perkembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota, sehingga mendominasi pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota menjadi objek wisata unggulan serta daerah tujuan wisata.

#### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil temuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang melalui Unit Pelaksana Hutan Kota Dinas Kehutanan Kabupaten Ketapang melakukan upaya pengembangan dengan strategi yang tepat, sehingga pengembangan Hutan Kota tidak tumpang tindih/overlap. Selain itu, perlu disusun strategi pengembangan objek wisata alam hutan kota yang berorientasi pada perubahan dan agresif.
2. Agar pengalokasian dana yang dianggarkan termanajemn dengan baik,

sehingga dapat mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang lebih urgen untuk menjadikan daya tarik objek wisata alam Hutan Kota Kabupaten ketapang.

3. Dengan Otonomi yang ada, diharapkan mengubah pola pengambilan strategi dan kebijakan dalam mengembangkan objek wisata alam Hutan Kota ketapang yang salah, agar pengembangannya dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang.
4. Agar dapat meminimalisir faktor yang menjadi kelemahan pengembangan Objek Wisata Alam Hutan Kota dan Memfungsikan kembali fasilitas yang ada di Objek Wisata Alam Hutan Kota Ketapang sebagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

#### Referensi

- Glueek, William. 1997. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Moleong J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Mulyana, Iman. 2007. *Mengupas Konsep Strategi*, Oeconomicus, Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pearce II, John A dan Jr. Robinson, Richard B, 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku I*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Siagian, Sondang P, 2004. *Manajemen Stratejik*, PT.Bumi Aksara, Jakarta





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : HARYANTI  
NIM / Periode lulus : E 01108115 / 2013  
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL ILMU POLITIK / ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
E-mail address/HP : 0852.5237.9292.

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa... PUBLIKA (\*) pada Program Studi... IAA... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

ALTERNATIF STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK  
WISATA ALAM HUTAN KOTA.

dan

serta

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal .....

DR. ERDI M.Si  
NIP. 1967 072 7200 5011 001

Dibuat di : PONTIANAK  
Pada tanggal: APRIL 2013

HARYANTI  
( HARYANTI )  
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).